**RINGKASAN BUKU BKCU KALIMANTAN**

**Credit Union** – diambil dari bahasa latin, **Credit –Credere** artinya Percaya dan **Union-Unio** artinya Kumpulan.

Makna Simbol dalam Logo Credit Union :

1. Gambar sebuah Keluarga, Mengandung arti keluarga menjadi inti kekuatan gerakan Credit Union.
2. Gambar Bola Dunia, Merupakan Gerakan yang mendunia
3. Gambar Tangan menopang Dunia, tangan Kiri melambangkan Solidaritas sesuai dengan spirit Credit Union- Poeple Helping People Help Themselves yaitu menolong sesama membantu dirinya sendiri.

Tangan Kanan melambangkan Swadya sesuai dengna flasafah nya dari anggota oleh anggota dan untuk anggota.

Nilai - Nilai

-**DISIPLIN**, Memiliki Sikap displin dalam melakukan pekerjaan dengan cara tepat waktu, Ulet penuh daya juang,

-**BERSAUDARA,** Saling Menghargai dan Mampu bekerja sama dengan saling menghargai sebagai saudara

-**SETIA** , Selalu taat dan Cinta serta mempertahankan misi sejati dan nilai-nilai Dasar Credit Union

-**MEMBERDAYAKAN**, Bertindak cerdas dan memberikan energi hidup kepada orang lain supaya bertumbuh kembang

-**RAMAH** **LINGKUNGAN**, Ramah Tama terhadap makhluk ciptaan lainnya dan lingkungan sekitar.

Sejarah Perkembangan Gerakan Credit union Kalimantan, diKelompokkan ke dalam fase-fase sebagai Berikut :

* Fase Awal Pengenalan (1976- 1984)

Pada Fase ini Credit Union Pada Fase ini umumnya masih dikelola secara Konvensional, belum ada pegawai, pengurus masih merangkap pengelola dam haya mengelola simpan pinjam dengan produk tunggal.

* Fase Uji Coba (1985-1989)

Pada fase ini terjadi refleksi mengapa Credit Union pada Masa terdahulu kerdil, dan mengalami jatuh bangun, bahkan banyak yang menghilang tanpa berita.

* pembentukan tim pengembangan Credit Union

Gereja melalu Delgatus Sosial Keuskupan Agung Pontianak, Terus menerus memantau dan mengawal perkembangan Credit Union sehingga Terlahirla pra BK3D Kalimantan Barat.

* Pada 27 November 1988, Pra BK3D kalimantan Barat ditingkatkan statusnya menjadi Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah Kalimantan Barat (BK3D Kalbar) .
* Fase Inkubasi (1990-1996)

Fase ini berlangsung selama 6 tahun di mana BK3D kalbar Memulai kegiatannya secara efektif. Selain mengkoordinir Credit Union yang tumbuh dalam fase sebelumnya BK3D juga memfasivitasi berdirinya Credit Union

* Fase Konsolidasi dan Jati Diri (1997- 2001)

Pada Fase ini Credit Union mulai Diperkenalkan ke wilayah luar kaliamantan Barat . Hal ini ditandai berdirinya beberapa Credit Union di Kalimantan Tengah. Dalam Fase ini Pola ketergantungan dana pada donatur untuk fasilitasi dan pendampingan mulai bergesar dengan pola peningkatan keswadayaan.

* Fase Perluasan Wilayah Kerja (2002-2006)

Perkembangan Credit Union Sekain menjadi perhatian dari Kalangan Luar . Permintaan terus mengalir, satu persatu Credit Union berdiri dan berkembangan dengan konsep CU “Ala Kalimantan “

* Perubahan Nama

Terdorong atas permintaan anggota untuk menyesuaikan nama yang tepat, maka pada Rapat Anggota Tahun, BK3D Kalimantan Barat Tahun Buku 2002 tanggal 11 Febuari 2003 di sekadau diUbah menjadi BK3DK. Selanjutnya dalam forum lokakarya pembahasan angaran dasar .

* Fase Akreditasi (2007-Sekarang)

Fase Akredetasi dimulai sejak tahun 2007 pada fase ini Credit Union Kasi Sejahtera 8 juni 2007) di Atambua Timor, Paradigma baru dalam mengelola Credit Union memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru , Anggota Puskopdit BKCU Kalimantan direkomendasikan untuk memersiapkan mengikuti Akredetas*i ACCES BRANDING oleh ASOCIATION OG ASIAN CONFERDERATION OF CREDIT UNIONS (ACCU)*

**BKCU KALIMANTAN SEMAKIN TERBUKA**

Segala daya upaya mengembangkan eksitensi lembaga agar menjadi *Credit Unio*n skunder yang *sustainable-* berkelanjutan dan mandiri terus dilakukan. Terkait dengan itu, maka disamping menjalankan *core business* yakni fasilitasi diklat dan pendampingan BKCU Kalimantan juga mengelola Silang Pinjam Daerah (SPD). Walau Belum sempurna, tetapi sudah dilakukan perubahan mendasar terkait dengan tugas-tugas.

BKCU Kalimantan memiliki wilayah kerja dibagi menjadi 3 wilayah yang disebut dengan istilah keren *District Office* (DO). Wilayah Barat meliputi Jawa, Sumatera dan Kalimantan Barat dengan 24 primer.

Kemajuan lembaga sangat tergantung komitmen semua pihak sebagai unsur organisasi dengan perekat nilai, prinsip, pondasi Visi dan Misi. Credit Union mengajarkan kepada anggota untuk mampu mengenali tujuan keuangannya, sekaligus menilai kemampuan keuangan keluarga. Bagi anggota, khususnya ibu rumah tangga, dapat membantu memperbaiki keuangan keluarga melalui usaha produktif. Sebaliknya, Credit Union juga belum secara maksimal merekrut kaum muda yang sebenarnya sangat potensial. Credit Union yang berkelanjutan sangat tergantung dari tata kelola yang diterapkan oleh pengelola. Pernerapan tata kelola yang standar akan berdampak pada kesehatan suatu Credit Union. Credit union yang sehat dapat dipastikan berkelanjutan dan mampu menghantarkan anggota mencapai tujuan sejahtera.

**Credit Union Menjadi Sekolah Kehidupan**

Membangun masyarakat untuk menuju keadaan yang lebih baik, tidak mudah. Orang yang mau terus menerus, memotivasi masyarakat , memotivasi teman-temannya menjadi anggota yang lebih baikm dan terus lebih dari tahun ke tahun perlu mendapat apresiasi.

Puskopdit BKCU Kalimantan ingin memastikan bahwa credit union yang dikembangkan sungguh-sungguh koperasi sejati, bukan mirip credit union. Kalau hanya memberikan pinjaman-pinjaman baru mirip credit union. Memberi pinjaman sebagai solusi atas kebutuhan salah satu kebutuhan, adalah solusi yang benar. Solusi atas kebutuhan anggota bukan hanya pinjaman, tetapi juga bisa simpanan. Untuk meningkatkan taraf hidup yang pasti cara adalah menabung..., menabung dan menabung .

Credit Union sehat harus sesuai dan lebih baik lagi, membutuhkan komitmen bersama. Credit union Sehat harus sesuai dengan tata kelola dan standar-standar yang telah ditentukan bersama dalam jaringan BKCU Kalimantan.

**Lebih Memerhatikan Mereka yang Terpinggirkan**

Credit union harus menjadi lembaga yang dipercaya oleh para anggotanya. Bahkan dihargai dan dikagumi oleh pesaing. Orang akan kagum pada Gerakan Credit Union karena konsisten dalam menjalankan prinsip dan nilai Credit Union yang terwujud dalam produk dan pelayanan kepada anggota.

Ada 5 Faktor, adalah

1. Efisiensi operasional,
2. Kepuasan anggota harus terus menjadi perhatian.
3. Bagaimana posisi credit union bersaing di tengah masyarakat
4. Terciptanya kepuasan pengelola atau pegawai tidak ada kepuasan pengurus pengawas, penasehat kelompok inti.
5. Kunci menuju credit union berkelanjutan.

Tidak ada lagi rahasia-rahasia dalam pengembangan credit union. Keragaman merupakan modal besar bagi kita untuk melakukan lebih banyak inovasi baru. Semangat berbagi harus menjadi inti untuk mewujudkan gerakan satu tersebut.

**Strategi Menjangkau Pasar Muda**

Keberlanjutan credit union akan sangat dipengaruhi oleh kaum muda saat ini. Karena itu menggarapa pangsa pasar generasi muda lebih dari sekadar menambah anggota. Namun dengan maksud mengembangkan kepemimpinan masa depan demi keberlangsungan hidup credit union.

Credit union dalam menggarap pangsa pasar kaum muda selayaknya bukan sekadar menambah jumlah banyaknya anggota, tetapi dengan terlibatnya generasi muda lebih dini bearti kita telah melakukan kaderisasi lebih awal.

Strategi industri untuk menjangkau pasar anak-anak, *Buzz or street Marketing “Buzz Marketing a new twist on the tried and true ‘word of mouth ’ ”.* Ide mencari anak anak yang terkenal dalam *masyarakat dan* meminta mereka menggunakan atau memakai produk yang dipasarkan agar tercipta kehebohan tentang produk tersebut.

**Credit Union Kuda Pacu Memerbaiki Kehidupan**

Keberadaan PSE Keuskupan Agung Pontianak memberi kesempatan kepada Frans memperdalam visi dan misi gerakan pemberdayaan ekonomi dengan pelatihan selama 1 tahun. Selain proses pembelajaran juga pengenalan bentuk-bentuk. Kemiskinan masyarakat dari satu daerah ke daerah lainnya.

Dalam pendidikan dan pelatihan juga diperkenalkan tentang perkoperasian. Credit Union dimulai dari kelompok-kelompok kecil yang didasari oleh saling percaya. Dan bukan hanya sekadar mengumpulkan orang, tetapi orang diajak untuk mempunyai keyakinan memiliki rasa solidaritas untuk membangun perekonomian kelompok, sekaligus perekonomian individu.

Menurut Frans ada dua hal yang harus dilakukan oleh gerakan credit union di Kalimantan.

1. Pendampingan pasca menerima kredit.
2. Mulai mempelajari bagimana memberikan pinjaman disesuaikan dengan muali pinjaman disesuikan dengan profesi penerima kredit.

Untuk mengembangkan credit union koperasi pada umumnya, tidak ada kata lain kecuali harus memampukan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.

Bagi generasi muda yang ingin mendalami tentang credit union difasilitasi melalui magang. Diajak ke credit union untuk melihat lebih dekat bagaimana pengelolaan credit union. Atau dibuat program khusus untuk mereka pendampingan. Di negara lain sudah ada program pendampingan kaum muda credit union dengan memberi pelatihan, juga memfasilitasi *entrepreneur* bagi kaum muda agar mereka bisa lebih kreatif untuk berwiraswata.

**Puskopdit BKCU Kalimantan Berani Berbenah Diri**

Untuk menujang tata-kelola, pendidikan memegang peranan utama dalam credit union. Credit union mesti dimulai dengan pendidikan, berkembang dan maju melalui pendidikan dikontrol oleh pendidikan dan bergantung pada penduduk. Puskopdit BKCU Kalimantan menyadari bahwa pendidikan penentu dari keberlanjutan bahwa pendidikan penentu dari keberlangsungan *credit union primer*. Setiap tahun diharap pelakasanaan pendidikan tidak hanya sekadar frekuensinya yang meningkat tetapi diikuti dengan meningkatkan melalui pendidikan dan pelatihan pada misi.

Perkembangan primer tergantung pengurusnya. Kalau mendai pengurus dengan semangat mengadi, tidak berpikir imbalan, kopditnya akan bisa berkembang baik. Dalam pikirannya, Inkopdit memfasilitasi pengurus Puskopdit di jawa berkumpul lalu manajemennya dievaluiasi bersama. Kalau setiap credit union primer benar-benar menerapkan strategi members get anggota membawa satu anggota dalam 1 tahun. Sebelum tahun 2020. Anggota 10 juta sudah terpenuhi.

Tahun 2004, Inkopdit meluncurkan program Kopdit Ideal. Salah Satu kriteria kopdit Ideal, Minimal jumlah Anggotanya 1000 orang dan Aset minimal Rp10 miliar. Setelah program Kopdit ideal itu tercapai untuk terus meningkatkan kualitas Kopdit diluncurkan program lanjutan yang **Bersahabat.**